



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KELUARGA DI  
KECAMATAN BANYUWANGI KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Muhammad Burhanudin**

**100810101130**

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KELUARGA  
DI KECAMATAN BANYUWANGI KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh  
**Muhammad Burhanudin**  
**NIM 100810101130**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak H.Sudarmadi dan Ibu Alm. H. Lilik Masnah yang selalu mendoakan, memberi kasih sayang, pengorbanan dan motivasi selama ini serta senantiasa sabar dan ikhlas mengorbankan segalanya untuk keberhasilanku. Semoga Allah selalu memberikan rahmat, hidayah dan senantiasa melindungi kalian;
2. Kakak-kakakku tercinta Muzayyinah dan M. Yahya, yang selalu memberikan dukungan selama ini;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang selalu kubanggakan.

**MOTO**

*“Barang siapa menghendaki kehidupan dunia maka dengan ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat maka dengan ilmu, dan barangsiapa yang menghendaki keduanya (kehidupan dunia dan akhirat) maka dengan ilmu.”*

**( HR. Bukhori dan Muslim)**

*“Allah meninggikan orang – orang yang beriman diantara kamu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”*

**( Depag RI, 1989 : 421 )**

*“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.”*

**( Aristoteles )**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**  
**UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : Muhammad Burhanudin  
NIM : 100810101130  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Judul : Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga di  
Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 1 Februari 2015  
Yang menyatakan,

Muhammad Burhanudin  
NIM 100810101130

**SKRIPSI**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KELUARGA  
DI KECAMATAN BANYUWANGI KABUPATEN BANYUWANGI**

Oleh

Muhammad Burhanudin

NIM 100810101130

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Nanik Istiyani, M.Si

Dosen Pembimbing II : Dra. Hj. Andjar Widjajanti, MP.

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga di  
Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi  
Nama Mahasiswa : Muhammad Burhanudin  
NIM : 100810101130  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Disetujui Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, M.Si  
NIP. 196101221987022002

Dra. Hj. Andjar Widjajanti, MP.  
NIP. 195206161977022001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, SE, M. Kes  
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KELUARGA DI  
KECAMATAN BANYUWANGI KABUPATEN BANYUWANGI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Muhammad Burhanudin  
NIM : 100810101130  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**08 Mei 2015**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

1. Ketua : **Drs. P. Edi Suswandi, MP** : (.....)  
NIP. 195504251985031001
2. Sekretaris : **Dra. Anifatul Hanim, M.Si.** : (.....)  
NIP. 196507301991032001
3. Anggota : **Prof. Dr. H. Sarwedi, MM.** : (.....)  
NIP. 195310151983031001

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

s

Dr. Moehammad Fathorrazi, SE, M.Si.  
NIP. 19630614 199002 1 000

*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Banyuwangi  
Kabupaten Banyuwangi*

**Muhammad Burhanudin**

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Jember*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh partisipasi kerja anggota keluarga, pendidikan responden, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Pada penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas partisipasi kerja anggota keluarga (X1), pendidikan responden (X2), dan jumlah tanggungan keluarga (X3) terhadap variabel terikat pendapatan keluarga (Y). Dengan kriteria pengujian  $\alpha = 5\%$  (0,05). Perbandingan probabilitas signifikan jika  $< 0,05$   $H_0$  ditolak, dan jika perbandingan probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima. Hasil dari variabel bebas partisipasi kerja anggota keluarga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat pendapatan keluarga (Y) di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Hasil dari variabel bebas pendidikan responden (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat pendapatan keluarga (Y) di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Hasil dari variabel bebas jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat pendapatan keluarga (Y) di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Besarnya pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi dipengaruhi oleh besarnya partisipasi kerja anggota keluarga dan pendidikan responden, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ikut bekerja dapat meningkatkan jumlah pendapatan keluarga, dan pendapatan responden akan menentukan jenis pekerjaan yang akan diambil, dan setiap keluarga perlu mengontrol jumlah tanggungan keluarga (anak) agar pengeluaran dalam keluarga tidak semakin besar.

Kata Kunci : Pendapatan Keluarga, Partisipasi Kerja Anggota keluarga, Pendidikan Responden, Jumlah Tanggungan Keluarga

*The Factors That Affect The Family Income in Subdistrict Banyuwangi Regency of  
Banyuwangi*

**Muhammad Burhanudin**

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics,  
Jember University*

## **ABSTRACT**

This research aims to understand the magnitude of the influence of the participation of working family members , education of respondents , and the number of the responsibility of the family to family income in the subdistrict Banyuwangi regency of Banyuwangi . To research is used regression analysis double linear to know variable influence work free participation family members (x1) , education respondents (x2) , and the number of families to support (x3) on variables bound family income (y) . Testing criteria = 5% (0,05). Comparison probability significant  $< 0,05$  Ho in turning , and if comparison probability  $> 0,05$  Ho accepted. The result of variables work free participation family members (x1) influential positive and significant on variables bound family income (y) in subdistrict Banyuwangi regency of Banyuwangi. The result of the independent variables of education respondents (x2) positive and significant effect on the dependent variable income families (y) in the subdistrict Banyuwangi regency of Banyuwangi. The size of the family income in kecamatan banyuwangi kabupaten banyuwangi in stir by its magnitude partisipasi anggota work the family and education respondents , because of an increasing the number of family members of the people work can be increase the number of family income , and income respondents will determine the kind of work will be taken, And every family to control the burden to family ( son of the house does not get bigger).

Keywords : family income , work participation family members , education respondents , the number of families to support.

## Ringkasan

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi** ; Muhammad Burhanudin, 100810101130; 2014; 62 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi kerja anggota keluarga, pendidikan responden dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS) dan uji asumsi klasik. Metode ini guna untuk melihat hubungan tiap variabel bebas dan seluruh variabel bebas apakah mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi praktisi, mahasiswa, dan masyarakat secara umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga untuk masyarakat Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa variabel partisipasi kerja anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi karena semakin banyaknya partisipasi anggota keluarga lain dalam bekerja maka akan meningkatkan pendapatan keluarga tersebut. Begitu juga dengan variabel pendidikan yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi, sedangkan variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan dikarenakan jumlah tanggungan keluarga yang semakin banyak dalam sebuah keluarga akan menghambat meningkatnya pendapatan keluarga

## PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi yang penulis selesaikan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi S1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- a. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan, saran serta telah meluangkan waktu sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik;
- b. Ibu Dra. Hj. Andjar Widjajanti, MP.selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan informasi, saran, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini;
- c. Dr.Sebastiana Viphindartin, SE, M. Kes selaku Ketua Program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas jember;
- d. Bapak Dr. Mohammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
- e. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan banyak ilmu sampai akhirnya studi ini dapat terselesaikan;
- f. Kedua orang tuaku tercinta Bapak H. Sudarmadi dan Ibu Hj. Lilik Masnah, terima kasih atas doa, kasih sayang, nasehat dan motivasi yang diberikan selama ini yang senantiasa sabar dan ikhlas mengorbankan segalanya untuk keberhasilanku;
- g. Kakak-kakakku tercinta Muzayyinah dan M. Yahya terima kasih telah memberiku semangat dan kegembiraan selama ini;

- h. Pacarku Khusnul Qoyimah yang selalu mengingatkan dan memberi semangat di setiap hariku untuk mengerjakan skripsi.
- i. Seluruh keluarga besar at Sumarni kos boy di jl. Sumatra 104 terima kasih atas do'a, canda tawa dan kebersamaanya selama ini;
- j. Seluruh teman - teman Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember angkatan 2010;
- k. Seluruh pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Terimakasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 12 maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	I
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	I
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	Ii
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	Iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	Iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI.....</b>	V
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	Vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	Vii
<b>ABSTRAK.....</b>	Viii
<b>ABSTRACT.....</b>	Ix
<b>RINGKASAN.....</b>	X
<b>PRAKATA.....</b>	Xi
<b>DAFTAR ISI.....</b>	Xii
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	Xviii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	1
<b>1.1 Latar Belakang Masalah.....</b>	1
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	5
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	7
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	7
2.1.1 Teori Pendapatan.....	7
2.1.2 Konsep Pendapatan Keluarga.....	8
2.1.3 Hubungan Antara Partisipasi Kerja Anggota Keluarga	8

Terhadap Pendapatan Keluarga.....	
2.1.4 Hubungan Antara Pendidikan Responden Terhadap Pendapatan Keluarga.....	10
<b>2.2 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>11</b>
<b>2.3 Kerangka Berfikir.....</b>	<b>15</b>
<b>2.4 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>16</b>
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>17</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>17</b>
<b>3.2 Unit Analisis.....</b>	<b>17</b>
<b>3.3 Populasi dan Sampel.....</b>	<b>17</b>
<b>3.4 Metode Pengambilan Sampel.....</b>	<b>18</b>
<b>3.5 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>20</b>
<b>3.6 Metode Analisis data.....</b>	<b>20</b>
3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	20
<b>3.7 Uji Statistik.....</b>	<b>21</b>
3.7.1 Uji F (Uji Simultan).....	21
3.7.2 Uji t (Uji Parsial).....	22
3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	23
<b>3.8 Uji Ekonometrika (Asumsi Klasik).....</b>	<b>24</b>
3.8.1 Uji Multikolinearitas.....	24
3.8.2 Uji Heteroskedastisitas.....	25
3.8.3 Uji Autokolerasi.....	25
3.8.4 Uji Linearitas.....	26
<b>3.9 Definisi Variabel Operasional.....</b>	<b>27</b>
<b>BAB IV. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	
<b>4.1 Gambaran Umum Kecamatan Banyuwangi.....</b>	<b>28</b>
4.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah.....	28
4.1.2 Kondisi Ekonomi Kecamatan Banyuwangi.....	29

4.1.3 Kondisi Jumlah Rumah Tangga Kecamatan Banyuwangi.....	31
<b>4.2 Gambaran Variabel Penelitian.....</b>	<b>33</b>
4.2.1 Pendapatan Keluarga Responden di Kecamatan Banyuwangi.....	33
4.2.2 Partisipasi Kerja Anggota Keluarga di Kecamatan.....	34
4.2.3 Pendidikan Responden di Kecamatan Banyuwangi.....	35
<b>4.3 Hasil Analisis Penelitian.....</b>	<b>37</b>
4.3.1 Hasil Regresi Linear Berganda.....	38
<b>4.4 Uji Statistik.....</b>	<b>38</b>
4.4.1 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	38
4.4.2 Hasil Uji t (Uji Parsial).....	39
4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R <sup>2</sup> ).....	40
<b>4.5 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik).....</b>	<b>41</b>
4.5.1 Uji Multikolinearitas.....	41
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.5.3 Uji Autokolerasi.....	43
4.5.5 Uji Linearitas.....	43
<b>4.6 Pembahasan Hasil Analisis .....</b>	<b>45</b>
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>47</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>47</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>47</b>

**DAFTAR TABEL**

		<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten Di Jawa Timur.....	3
Tabel 1.2	Perkembangan Pendapatan Perkapita dan UMR Di Kabupaten Banyuwangi.....	3
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Sebelumnya.....	13
Tabel 4.1	Data Perekonomian Umum Kabupaten Banyuwangi 5 Tahun Terakhir.....	30
Tabel 4.2	Distribusi Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, dan Rata-rata Penduduk Rumah Tangga Kabupaten Banyuwangi 2013 .....	32
Tabel 4.3	Distribusi Pendapatan Keluarga Responden di Kecamatan Banyuwangi.....	34
Tabel 4.4	Distribusi Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Responden di Kecamatan Banyuwangi.....	35
Tabel 4.5	Distribusi Pendidikan Responden di Kecamatan Banyuwangi.....	36
Tabel 4.6	Hasil Estimasi Ordinary Least Square.....	37
Tabel 4.7	Hasil Analisis Uji F .....	38
Tabel 4.8	Hasil Analisis Uji t.....	39
Tabel 4.9	Hasil Analisis Adjusted R <sup>2</sup> .....	41
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
Tabel 4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	42
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokolerasi.....	43
Tabel 4.13	Hasil Uji Linearitas.....	44

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A Data Analisis.....	48
Lampiran B Data Analisis Setelah Log.....	51
Lampiran C Regresi Linear Berganda.....	54
Lampiran D Uji Multikolinearitas.....	54
Lampiran E Uji Heteroskedastisitas.....	55
Lampiran F Uji Autokolerasi.....	56
Lampiran G Uji Linearitas.....	57
Lampiran H Kuisioner	58

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya, dimana masyarakat berinteraksi sedemikian rupa dengan sistem ekologi secara dinamis, sehingga pilihan-pilihan bagi generasi yang akan datang masih tetap terbuka dan bertambah luas untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pembangunan yang berkelanjutan ini menuntut bahwa keputusan manusia dalam jangka pendek harus dengan resiko sekecil mungkin bagi kerusakan dimasa depan (Hasibuan, 1996). Menurut Sukirno (2006) pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha dalam perekonomian yang ditandai dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, penyediaan infrastuktur yang lebih baik, munculnya berbagai macam perusahaan yang di ikuti dengan perkembangan teknologi yang semakin meningkat.

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam negara yang sedang berkembang yang mengalami proses peralihan struktur ekonomi maupun sosial. Masalah yang sering dihadapi oleh negara yang sedang berkembang adalah mengalami permasalahan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Dapat dilihat dalam dasawarsa terakhir telah terjadi perubahan ciri-ciri demografis penduduk dunia, antara lain penambahan jumlah, perubahan struktur dan komposisi penduduk. Jumlah penduduk di indonesia masih cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk Indonesia tahun 2012 yaitu sebesar 242.968.342 jiwa. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 1,5 persen bila dibandingkan dengan tahun 2011 dengan jumlah penduduk 236.331.300 jiwa (Badan pusat statistik Indonesia, 2012).

Sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam maupun sumber daya manusia, pembangunan ekonomi di Indonesia belum menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini terlihat dari masih banyaknya masyarakat miskin di Indonesia dan buruknya kualitas pendidikan yang mengakibatkan rendahnya status sosial ekonomi masyarakat Indonesia (Amelia, 2014). Menurut Yuniarti (2007) tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kinerja perekonomian pada daerah-daerah secara berkala, dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat agar mampu menciptakan lapangan kerja yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat. Paradigma pembangunan ekonomi saat ini lebih di arahkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi sama artinya dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat (Ulandari,2012). Pendapatan perkapita masyarakat akan berpengaruh terhadap pendapatan dalam sebuah keluarga. Semakin banyak jumlah keluarga yang bekerja, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh keluarga tersebut.

Sebagai kabupaten yang sedang mengalami kemajuan dalam ekonomi, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2009 sebesar 6,05 persen dengan nilai PDRB sebesar 20.728 milyar rupiah, pada tahun 2010 meningkat menjadi sebesar 8,22 persen dengan nilai PDRB sebesar 23.272 milyar rupiah, sedangkan tahun 2011 pertumbuhan ekonomi 7,02 persen dengan nilai PDRB mencapai 26.367 milyar rupiah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bayuwangi juga cenderung lebih tinggi dari pada pertumbuhan 6 kabupaten lainnya di Jawa Timur (wilayah Tapal Kuda) (BPS Jawa Timur,2013). Perbandingan ke-7 kabupaten tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1 : Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten di Jawa Timur**

Kabupaten	Tahun/Persen		
	2009	2010	2011
Banyuwangi	6,05 %	8,22%	7,02%
Pasuruan	5,31%	6,14%	7,02%
Probolinggo	5,72%	6,19%	6,23%
Lumajang	5,46%	5,92%	6,26%
Jember	5,55%	6,05%	7,00%
Situbondo	5,15%	5,75%	6,31%
Bondowoso	5,01%	5,64%	6,20%

Sumber : BPS Jawa Timur,2013

Pada tabel 1.1 diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi dalam tiga tahun merupakan tertinggi dibanding pertumbuhan ekonomi enam kabupaten lainnya, yaitu dari tahun 2009 ke 2010 mengalami kenaikan sebesar 2,17% dan mengalami penurunan pada tahun 2011 sebanyak 1,2% namun masih tetap tinggi dibanding kabupaten lain. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah berada di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2009 sebesar 5,01 yang kemudian naik sebesar 0,63% pada tahun 2010 dan kembali naik pada tahun 2011 sebesar 0,56%. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa jika pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi terus meningkat artinya pendapatan perkapita atau pendapat keluarga juga akan mengalami peningkatan. Besarnya pendapatan perkapita Kabupaten Banyuwangi selama lima tahun dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1.2 :Perkembangan Pendapatan Perkapita dan UMR Kabupaten Banyuwangi**

Tahun	Pendapatan Perkapita (Juta/Rupiah)	UMR (Rupiah)
2006	5.278.628	720.000
2007	5.573.486	775.000
2008	5.786.538	785.000
2009	5.904.876	810.000
2010	6.101.969	824.000

Sumber : Profil Banyuwangi 2011

Berdasarkan tabel 1.2 di atas diketahui bahwa pendapatan Perkapita Kabupaten Banyuwangi selama lima tahun dan Upah Minimum Regional (UMR) terus meningkat dalam tiap tahunnya, sehingga menyebabkan minat masyarakat untuk bekerja semakin tinggi. Namun di balik pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di banding beberapa kabupaten lainnya dan upah minimum regional yang terus meningkat, Kondisi pemerataan pendapatan merupakan permasalahan mendasar dalam pembangunan ekonomi bagi pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Hal ini disebabkan karena kegiatan investasi yang dapat menyerap tenaga kerja hanya berada di pusat kota, sehingga pendapatan keluarga yang berada di pusat kota cenderung lebih tinggi dibanding pendapatan keluarga di daerah-daerah lainnya (RPJMD,2012).

Pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas-karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan keluarga dapat bersumber dari, usaha sendiri (wiraswasta), bekerja pada orang lain, dan hasil dari milik (aset). Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang (uang pensiun, sumbangan atau hadiah,dan pinjaman atau hutang), dapat juga dalam bentuk barang (tunjangan beras,hasil dari sawah atau pekarangan sendiri), atau fasilitas-fasilitas (rumah dinas, pengobatan gratis). Besarnya pendapatan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya pengeluaran suatu keluarga, karena makin besar penghasilan keluarga, makin besar pula jumlah pengeluarannya, sebaliknya semakin kecil pengeluaran keluarga semakin kecil pula pengeluarannya (Gilarso, 2001).

Kecamatan Banyuwangi adalah wilayah yang berada di pusat kota Kabupaten Banyuwangi dengan luas wilayah 30,13 km<sup>2</sup>dengan 18 kelurahan. Kecamatan Banyuwangi merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat kedua di Banyuwangi setelah Kecamatan Muncar. Berdasarkan data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi 2011, diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Banyuwangi pada tahun 2011 sebesar 106.000 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 31.831, dengan rata-rata jumlah anggota dalam sebuah rumah tangga sebesar 3-4 jiwa.

Letak Kecamatan Banyuwangi yang berada di pusat kota, menjadikan sebagai pusat kegiatan pemerintahan dan pusat pendidikan. Sebagai pusat pendidikan Kecamatan Banyuwangi memiliki jumlah lulusan tertinggi untuk tingkat perguruan tinggi dibanding kecamatan-kecamatan lainnya. Jumlah lulusan perguruan tinggi di Kecamatan Banyuwangi sebanyak 6,86 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Banyuwangi. Yang terbagi dari 8,19 persen laki-laki dan 5,58 persen perempuan (BPS Banyuwangi, 2011). Tingginya pendidikan akan mempengaruhi jenis pekerjaan yang akan dipilih oleh tiap-tiap individu. Individu dengan pendidikan yang tinggi akan memiliki kesempatan untuk memilih jenis pekerjaan dengan pendapatan yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa rata-rata pendapatan masyarakat Banyuwangi antara 3 sampai 5 juta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pendapatan keluarga yang diperoleh tinggi rendahnya berbeda satu dengan yang lain karena terdapat banyak faktor. Sehingga dari banyak faktor tersebut maka dibuat sebuah rumusan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh partisipasi kerja anggota keluarga terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi?
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan responden terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya :

1. Pengaruh partisipasi kerja anggota keluarga terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi.
2. Pengaruh pendidikan responden terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat alamiah, agar lebih memahami dan mendalami masalah-masalah dibidang ekonomi khususnya yang berhubungan dengan pendapatan keluarga.
2. Manfaat bagi penulis, penelitian ini digunakan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi-organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba, bantuan, tunjangan pengangguran, pensiuna, dan lain sebagainya. Pendapatan total semua jumlah penerimaan uang dan bukan uang seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan terdiri atas pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen adalah pendapatan yang pasti akan diterima oleh rumah tangga selama beberapa tahun mendatang, sedangkan pendapatan sementara terdiri dari pengeluaran dan tambahan yang tidak terduga dari pendapatan permanen (Amelia, 2014).

Menurut Boediono (1993) pendapatan total (*total revenue*) adalah total dari semua hasil produksi yang didapat dikalikan dengan harga jual produk yang berlaku atau dengan rumus :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (total pendapatan yang diterima)

P = *Price* (harga jual produk)

Q = *Quantity* (jumlah hasil produk yang dicapai)

Menurut ahli ekonomi klasik pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan yang diciptakan. Berdasarkan efektivitas penggunaannya pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan pengeluaran yang dikeluarkan oleh masyarakat (komariyah, 2013)

## 2.1.2 Konsep Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. pendapatan keluarga dapat berasal dari berbagai macam sumber pendapatan, keragaman tersebut bisa terjadi karena banyaknya jumlah anggota keluarga yang bekerja, seberapa banyak jenis kegiatan yang dilakukan (Sumitro, 2007).

Menurut Priyambodo (2013) besarnya pendapatan yang diperoleh keluarga dapat dilihat dari pendapatan jumlah anggota keluarga yang bekerja yang diperoleh dari upah pokok, tunjangan atau imbalan atas kelebihan produksi ataupun penghasilan lain diluar pekerjaan tetap. Terdapat berbagaimacam cara untuk mendapatkan penghasilan, namun terkadang meskipun jenis pekerjaan yang mereka lakukan sama akan tetapi tingkat kesejahteraan keluarga berbeda, hal ini dikarena jumlah tanggungan dalam setiap keluarga juga berbeda.

## 2.1.3 Hubungan Antara Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Keluarga

Keluarga adalah beberapa orang dengan ikatan perkawinan dan kelahiran maupun adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga. keluarga juga bisa diartikan orang yang dihubungkan oleh perkawinan, adopsi dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari individu-individu yang ada didalamnya yang terlihat dari pola interaksi yang saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama (Friedman,2008)

Banyaknya jumlah anggota keluarga yang bekerja akan mempengaruhi penghasilan suatu keluarga. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih banyak bekerja akan memperoleh penghasilan yang lebih besar dibanding dengan rumah tangga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit bekerja sehingga tingkat pendapatan keluarga tidak sama. Dengan demikian

jumlah anggota keluarga yang bekerja dalam suatu rumah tangga akan mempengaruhi penghasilan yang diterima keluarga tersebut (Yuniarti,2007).

Menurut Payaman J. Simanjuntak (1998), tingkat partisipasi kerja (TPK) merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dalam kelompok yang sama. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat partisipasi kerja (TPK) yaitu :

1. Umur

Peningkatan partisipasi kerja yang dipengaruhi oleh bertambahnya umur berdasarkan oleh beberapa hal. Pertama, penduduk berumur muda umumnya tidak mempunyai tanggung jawab yang begitu besar sebagai pencari nafkah untuk keluarga. Kedua, penduduk dalam kelompok umur 25-55 tahun terutama laki – laki umumnya dituntut untuk mencari nafkah, dan oleh sebab itu TPK relatif besar, besarnya TPK akan mempengaruhi meningkatnya pendapatan keluarga. Ketiga, penduduk dalam kelompok umur di atas 55 tahun sudah mulai menurun kemampuannya untuk bekerja, dan TPK umumnya semakin rendah.

2. Upah

Semakin tinggi tingkat upah dalam masyarakat, semakin banyak anggota keluarga yang tertarik masuk pasar kerja, atau dengan kata lain semakin tinggi partisipasi kerja dalam keluarga tersebut.

3. Kegiatan Ekonomi

Program pembangunan dalam keluarga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga. Keinginan yang tumbuh dari setiap anggota keluarga untuk agar memiliki taraf hidup yang lebih baik menyebabkan peningkatan partisipasi kerja.

## 2.1.4 Hubungan Antara Pendidikan Terhadap Pendapatan Keluarga

Pendidikan seseorang mencerminkan tingkat pengetahuan yang diperoleh, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Dengan adanya pendidikan yang dimiliki maka seseorang mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya (Priyambodo,2013). Menurut Todaro (2000) pendidikan ditinjau dari segi ekonomi, yaitu :

- a. Dari segi permintaan dan Penawaran pendidikan
- b. Dengan membandingkan antara *Social Benefit* dengan *Private Benefits*. .

Permintaan akan pendidikan tergantung dari besarnya jumlah pendapatan yang akan diperoleh dibanding dengan biasa yang harus dikeluarkan pada saat menempuh pendidikan. Dari segi penawaran tergantung dari jumlah sekolah yang didirikan.

Menurut Payaman J. Simanjuntak (1998) mengatakan adanya hubungan antara pendidikan dengan tingkat pendapatan. Asumsi dasar teori *Human Capital* menyatakan bahwa tingkat pendidikan akan meningkatkan produktifitas kerja seseorang, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang cukup untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Namun hal ini dapat terjadi dengan asumsi bahwa, seseorang dapat meningkatkan pendapatannya apabila mempunyai karakter yang baik, antara lain: jujur, disiplin, kerja keras dan patuh pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jika seseorang berpendidikan disertai dengan karakter yang baik, maka dapat meningkatkan manfaat bagi kehidupan sosial dan juga mampu meningkatkan pendapatannya (Tarigan, 2006).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangna langsung terhadap pertumbuhan pendapatan melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja. Menurut teori pendapatan pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat hari dimulai dari produktivitas individu. Seorang individu akan memperoleh hasil pendapatan yang lebih tinggi karena tingginya tingkat pendidikannya (Anggraini, 2012). Jadi jika seorang suami

dalam sebuah keluarga mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, maka hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Agung Priyambodo (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Penghasilan Keluarga Buruh Tetap Di perusahaan Perkebunan Nusantara XII Unit Glantangan Jember” diperoleh kesimpulan bahwa : Berdasarkan regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa upah, pendidikan suami/istri, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata atau signifikan terhadap penghasilan keluarga Buruh Tetap Di perusahaan Perkebunan Nusantara XII Unit Glantangan Jember sedangkan tingkat pendidikan responden tidak berpengaruh signifikan terhadap penghasilan buruh.

Nina Amelia (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember” diperoleh kesimpulan bahwa : Berdasarkan regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Umur, Pendidikan, pekerjaan, kepemilikan aset berpengaruh nyata atau signifikan terhadap Pendapatan Keluarga Miskin Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sedangkan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin.

Sri Wianggraini (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analsis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Jember: Universitas Jember” diperoleh kesimpulan bahwa : Berdasarkan regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Curahan Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Keluarga Miskin

Nyoman Djinar Setiawina (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem” diperoleh kesimpulan bahwa : Berdasarkan regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Umur, Pendidikan, Jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di desa Bebandem.



Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

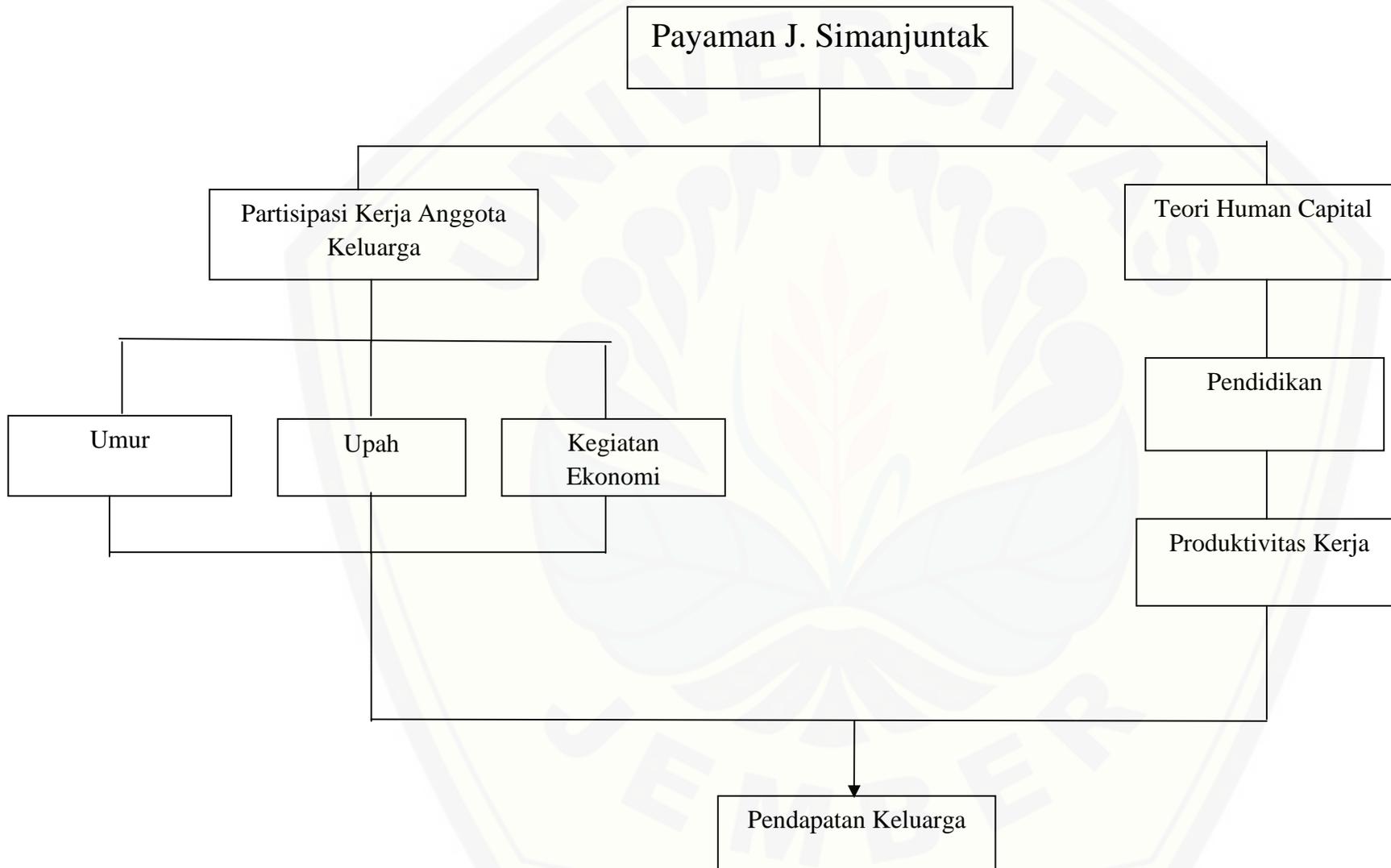
No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Variabel	Hasil
1	Agung Priyambodo (2013)	Faktor Yang Mempengaruhi Penghasilan Keluarga Buruh Tetap Di perusahaan Perkebunan Nusantara XII Unit Glantangan Jember	Regresi Linear Berganda	Penghasilan keluarga, upah, pendidikan responden, pendidikan suami/istri, jumlah anggota keluarga	Upah, Pendidikan suami/istri, jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap penghasilan keluarga buruh, sedangkan tingkat pendidikan responden tidak berpengaruh signifikan terhadap penghasilan buruh.
2	Nina Amelia (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.	Regresi Linear Berganda	Umur, Pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, kepemilikan aset	Umur, Pendidikan, pekerjaan, kepemilikan aset berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin, sedangkan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin
3	Sri Wiangraini (2015)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember	Regresi Linear Berganda	Pendidikan, tanggungan keluarga, curahan jam kerja	Pendidikan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Curahan Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Keluarga Miskin

Lanjutan Tabel 2.1.....

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Variabel	Hasil
4	Nyoman Djinar Setiawina (2013)	Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Desa Bebandem	Regresi Linear Berganda	Umur, pendidikan dan jenis pekerjaan	Umur, Pendidikan, Jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di desa Bebandem.

## 2.3 Kerangka Berfikir

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



#### **2.4 HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan pada landasan teori dan telaah penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Partisipasi kerja anggota keluarga diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi;
2. Pendidikan responden diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi;

## **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu obyek yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Effendi, 1998). Penelitian ini dilakukandi Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Penelitian tempat tersebut karena sudah tersedia fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai meningkatkan pendapatan keluarga sehingga akan merubah pola pikir tradisional ke arah yang lebih maju.

### **3.2 Unit Analisis**

Unit analisis dari penelitian ini adalah kepala rumah tangga yang masih aktif bekerja di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi terutama berhubungan dengan pendapatan keluarga, partisipasi kerja anggota keluarga, dan pendidikan

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Husaini dan Purnomo (2003), populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian). Pada penelitian ini jumlah populasi kepala keluarga yang masih aktif bekerja. Seluruh rumah tangga di 18 kelurahan di Kecamatan Banyuwangi yaitu sebesar 33.805 rumah tangga (Badan Pusat Statistik, 2013).

Desa yang saya ambil sebagai sampel yaitu 10 kelurahan. Keputusan ini diambil berdasarkan jarak kelurahan yang saya teliti paling dekat dengan pusat dari Kecamatan Banyuwangi. Kelurahan tersebut terdiri dari :

1. Kelurahan Pakis ( terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Duren, Dusun Krajan, Dusun Pelampang dan Dusun Rowo ).
2. Kelurahan Sobo ( terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Wonosari dan Dusun Singowingyo ).

3. Kelurahan Kebalenan ( terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Brawijaya, Dusun Krajan ).
4. Kelurahan Penganjuran ( terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Mulyoasri dan Dusun Welaran ).
5. Kelurahan Tukang kayu ( terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Krajan Utara dan Dusun Stendo ).
6. Kelurahan Kertosari ( terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Kertosari, Dusun Krajan dan Dusun Kramat ).
7. Kelurahan Karangrejo ( terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun kaliasin, Dusun Karanganom dan Dusun Karang Anyar ).
8. Kelurahan Kepatihan ( terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Surodilagan dan Dusun Ujung ).
9. Kelurahan Taman Baru ( terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun Taman Sari dan Kalilo).
10. Kelurahan Sumberrejo ( terdiri dari 2 dusun yaitu : Dusun Jogolatri dan Dusun Krajan ).

### 3.4 Metode Pengambilan Sampel

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara acak dengan membagikan kuesioner kepada responden di masing-masing desa di Kecamatan Banyuwangi. Rumus untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Solvin yang menggunakan batas toleransi kesalahan, semakin kecil toleransi kesalahan maka semakin akuran sampel yang digunakan. Rumus Solvin dapat dituliskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana : n = Ukuran Sampel

$N$  = Populasi (33.805 jumlah rumah tangga di Kecamatan Banyuwangi)

$e$  = Persen Kelonggaran/Toleransi untuk Pengambilan sampel

$1$  = Konstanta

Batas toleransi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 10%. Dari Jumlah populasi yang ada jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{33.805}{1+33.805 (0,1)^2} \\ &= \frac{33.805}{339,05}\end{aligned}$$

$$n = 99,07 = 100 \text{ Rumah Tangga}$$

100 rumah tangga adalah batas minimum rumah tangga yang akan di teliti. Dengan demikian maka dari 33.805 rumah tangga pada Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi diambil sampel sebanyak 100 responden.

Untuk menentukan pengambilan sampel yang diambil dari masing-masing desa menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional ( Nazir, 2009 ).

Pengambilan sampel dengan teknik ini adalah dengan asumsi 10% dari populasi masing-masing strata yang diambil. Dari penghitungan total menggunakan metode Solvin yang jumlahnya 100 rumah tangga yang dijadikan sampel keseluruhan dari populasi sehingga masing masing desa diambil sebagai sampel sebanyak 10 rumah tangga. Desa yang memiliki dua dusun di dalamnya diambil masing-masing sampel 5 rumah tangga dari setiap dusun. Desa yang memiliki dusun sebanyak 3 dan

4 dusun di dalamnya diambil masing-masing setiap dusunnya 4 sampai 3 rumah tangga.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan untuk menganalisa pengaruh partisipasi kerja anggota keluarga, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi. Data dan informasi yang diperlukan terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder yaitu data pendukung yang diperoleh dengan cara menyalin data dan instansi yang terkait yaitu Kantor Kecamatan, Kantor Biro Pusat Statistik, dan Studi Pustaka.

### 3.6 Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan pengaruh partisipasi kerja anggota keluarga, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi, maka metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh digunakan analisis regresi linier berganda (Gujarati 1997).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = pendapatan keluarga (Rupiah);

X<sub>1</sub> = Partisipasi kerja anggota keluarga;

X<sub>2</sub> = pendidikan responden;

b<sub>0</sub> = besarnya pendapatan keluarga jika besarnya partisipasi anggota keluarga, pendidikan responden dan jumlah tanggungan keluarga, sama dengan nol;

b<sub>1</sub> = besarnya Partisipasi kerja anggota keluarga terhadap pendapatan keluarga;

$b_2$  = besarnya pendidikan responden terhadap pendapatan keluarga;

$e$  = variabel pengganggu.

### 3.7 Uji Statistik

#### 3.7.1 Uji F (Uji simultan)

Untuk menguji secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas digunakan uji F (Gujarati, 1997).

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-k)}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = jumlah variabel

$N$  = jumlah sampel

Perumusan hipotesis :

1.  $H_0 : b_1, b_2 < 0$ ,  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu partisipasi kerja anggota keluarga, dan pendidikan responden dengan variabel terikat yaitu pendapatan keluarga.
2.  $H_a : b_1, b_2 < 0$ ,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu partisipasi kerja anggota keluarga, dan pendidikan responden dengan variabel terikat yaitu pendapatan keluarga.

Kriteria pengujian :

1. Bila probabilitas  $F_{hitung}$  lebih besar dari tingkat nyata atau *level of significance* ( $\alpha$ ), dimana  $\alpha$  merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir di dalam mengambil keputusan, sehingga besarnya partisipasi kerja anggota keluarga, dan pendidikan responden tidak berpengaruh terhadap pendapatan keluarga.
2. Bila probabilitas  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan tingkat nyata atau *level of significance* ( $\alpha$ ), dimana  $\alpha$  merupakan besarnya kesalahan yang ditolelir di dalam mengambil keputusan, sehingga partisipasi kerja anggota keluarga, dan pendidikan responden berpengaruh terhadap pendapatan keluarga.

### 3.7.2 Uji t (Uji Parsial)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata atau tidak masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menurut Gujarati (1995: 120) uji t dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

$b_i$  = koefisien regresi

$S_e$  = standar error deviasi

Perumusan hipotesis:

1.  $H_0 : b_1, b_2 < 0$ ,  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata (*non-significance*) antara variabel bebas yaitu partisipasi kerja anggota keluarga, dan pendidikan responden dengan variabel terikat yaitu pendapatan keluarga.

2.  $H_a : b_1, b_2 < 0$ ,  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang nyata (*non significance*) antara variabel bebas yaitu partisipasi kerja anggota keluarga, dan pendidikan responden variabel terikat yaitu pendapatan.

Kriteria Pengujian:

1. Bila probabilitas  $t_{hitung}$  lebih besar dari tingkat nyata atau *level of significance* ( $\alpha$ ), dimana  $\alpha$  merupakan besarnya kesalahan yang ditolerin di dalam mengambil keputusan, partisipasi kerja anggota keluarga, dan pendidikan responden secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan keluarga.
2. Bila Probabilitas  $t_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan tingkat nyata atau *level of significance* ( $\alpha$ ), dimana  $\alpha$  merupakan besarnya kesalahan yang ditolerin di dalam mengambil keputusan, sehingga partisipasi kerja anggota keluarga, dan pendidikan responden secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan keluarga.

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur besarnya partisipasi kerja anggota keluarga, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan keluarga digunakan rumus koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ):

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x^1 y^1 + \beta_2 \sum x^2 y^2 + \beta_3 \sum x^3 y^3}{\sum y^2}$$

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya akan digunakan analisis koefisien determinasi berganda dan semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin tepat model regresi yang digunakan sebagai alat uji dalam penelitian ini. Dalam Gujarati (1995), rumus yang dapat digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien determinasi

ESS = jumlah kuadrat yang dijumlahkan

RSS = jumlah kuadrat yang residual

TSS = jumlah kuadrat total (ESS+RSS)

Kriteria pengujian :

1. Apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 1, maka presentase partisipasi kerja anggota keluarga, pendidikan, terhadap pendapatan keluarga.
2. Apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 0, maka presentase presentase partisipasi kerja anggota keluarga, pendidikan, terhadap pendapatan keluarga.

### 3.8 Uji Ekonometrika (Asumsi Klasik)

#### 3.8.1 Uji Multikolinearitas

Multikolonearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan yang saling berkaitan antar variabel independen. Dengan kata lain adanya hubungan antara satu atau lebih variabel penjelas dengan variabel penjelas lainnya (Gujarati, 1997). Multikolonearitas diduga dapat terjadi apabila nilai t hitung tidak signifikan, nilai F tinggi, dan nilai  $R^2$  tinggi. Tahapan pengujian uji multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan kolarasi parsial dari masing-masing variabel bebas, kemudian membandingkan nilai R-square dari masing-masing variabel bebas dengan nilai R-square pada estimasi regresi sebelumnya, dengan ketentuan sebagai berikut (Rahmatan,2009) :

1. Jika nilai  $R^2_1 > R^2_{11}, R^2_{12}, R^2_{13}, R^2_{14}$  maka model tersebut tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

2. Jika nilai  $R^2_1 < R^2_{11}, R^2_{12}, R^2_{13}, R^2_{14}$  maka model tersebut ditemukan adanya multikolinearitas.

### 3.8.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas yaitu alat ekonometrika yang digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1997: 177). Mendeteksi apakah model lolos uji heteroskedastisitas atau tidak melalui uji white adalah dengan cara membandingkan nilai  $X^2$  hitung ( nilai Obs\*R Square) dan nilai  $X^2$  tabel dengan ketentuan sebagai berikut (Fadhillah,2014):

1. Jika nilai  $X^2$  hitung ( nilai Obs\*R Square)  $>$  nilai  $X^2$  tabel baik untuk no cross term maupun cross term, maka model tersebut tidak lolos uji heteroskedastisitas.
2. Jika nilai  $X^2$  hitung (nilai Obs\*R square)  $<$  nilai  $X^2$  tabel baik untuk no cross term maupun cross term, maka model tersebut lolos uji heteroskedastisitas.

### 3.8.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu (rambang) masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson yang berhubungan dengan derajat kebebasan data. Distribusi Durbin-Watson adalah simetrik disekitar nilai 2, yaitu nilai tengahnya. Selang kepercayaan dapat diberikan dengan melibatkan lima wilayah dengan menggunakan  $d_L$  (batas bawah) dan  $d_U$ (batas atas) sebagai berikut:

1. Jika  $d < d_L$  = Menolak  $H_0$ (tidak ada korelasi positif)
2. Jika  $d > 4-d_L$  = Menolak  $H_0$ (tidak ada korelasi negative)
3. Jika  $d_U < d < 4-d_U$  = Terima  $H_0$ (tidak ada korelasi)
4. Jika  $d_L < d < d_U$  = Pengujian tidak dapat disimpulkan

5. Jika  $(4-d_U) < d < (4-d_L)$  = Pengujian tidak dapat disimpulkan

Kelemahan menggunakan uji Durbin-Watson ialah bahwa  $d$  jatuh dalam daerah yang tidak dapat disimpulkan (*indecisive/inconclusive zone*), kita tidak dapat mengambil kesimpulan apakah terjadi autokorelasi atau tidak (Supranto, 2004: 105).

### 3.8.4 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak, dan juga apakah penambahan variabel baru dalam model relevan atau tidak (Fadhillah, 2014). Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Ramsey Reset Test, dengan ketentuan sebagai berikut (Rahmatan, 2009):

1. Jika nilai F-hitung  $>$  F-tabel atau jika nilai probability F-hitung  $<$  derajat probabilitas, maka model tersebut dapat dinyatakan lolos uji Linearitas
2. Jika nilai F-hitung  $<$  F-tabel atau jika nilai probability F-hitung  $>$  derajat probabilitas, maka model tersebut dapat dinyatakan tidak lolos uji Linearitas.

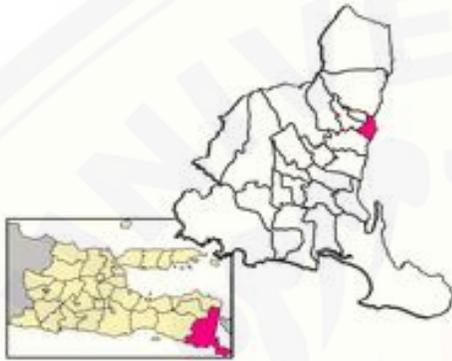
### **3.9 DEFINISI VARIABEL OPERASIONAL**

1. Pendapatan keluarga adalah pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh responden, baik yang berasal dari pendapatan pokok dan sampingan ditambah anggota-anggota rumah tangga yang bekerja,(rupiah/bulan).
2. Partisipasi kerja anggota keluarga adalah banyaknya jumlah anggota responden yang menghasilkan pendapatan dalam sebuah keluarga,(jiwa).
3. Pendidikan adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden, (tahun sukses).

## BAB IV. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

### 4.1 Gambaran Umum Kecamatan Banyuwangi

#### 4.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah



Banyuwangi adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Selain itu Kecamatan Banyuwangi adalah ibu kota kabupaten ini. Posisinya sebagai ibukota kabupaten menjadikan banyaknya gedung-gedung pemerintahan, cabang-cabang perusahaan, dan pusat keramaian yang berdiri di wilayah ini. Batas-batas wilayah Kecamatan Banyuwangi sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kabat, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kalipuro, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Glagah, dan sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali. Kecamatan Banyuwangi terdiri dari 18 kelurahan dengan luas wilayah 30,13 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk berjumlah 106.000 jiwa.

Kecamatan Banyuwangi dihuni oleh berbagai suku bangsa. Penduduk mayoritas Kecamatan Banyuwangi adalah Suku Osing yang banyak tinggal di Kelurahan Pakis dan Kelurahan Sumber Rejo. Di kelurahan-kelurahan lain juga terdapat warga Suku Osing namun jumlahnya tidak terlalu dominan dan telah berbaur dengan para pendatang dari luar Banyuwangi. Selain Suku Osing ada juga komunitas kecil Suku Madura yang tinggal di sekitar Kelurahan Kapatihan (terutama di dekat Pasar Banyuwangi). Mereka menggabungkan diri dalam paguyuban yang bernama Paguyuban Jokotole Banyuwangi. Selain itu beberapa keluarga Suku Bali tinggal di Lingkungan Kampung Bali, Kelurahan Penganjuran. Suku Arab tinggal di

Lingkungan Kampung Arab, Kelurahan Lateng dan keturunan dari orang Melayu yang dipercaya membangun Kampung Melayu.

#### 4.1.2 Kondisi Ekonomi Kecamatan Banyuwangi

Aktifitas ekonomi di Kecamatan Banyuwangi dapat dilihat dengan berdirinya pasar-pasar tradisional seperti Pasar Banyuwangi yang terletak di Kepatihan di sebelah barat Taman Blambangan. Aktifitas di Pasar Banyuwangi meningkat pada dini hari hingga pukul tujuh pagi. Dimana pada jam-jam tersebut, aktifitas perdagangan melebar hingga menimbulkan kemacetan di Jalan Diponegoro bagian utara dan menutup sebagian badan Jalan Jagapati. Di Pasar Banyuwangi terdapat petak-petak los pedagang yang terletak dari pinggir Jalan Karel Satsuit Tubun hingga ke dalam. Namun pedagang kaki lima masih menggunakan badan jalan sebagai tempat berdagang sehingga menimbulkan kemacetan. Akan tetapi, mulai tahun 2012 ada usaha untuk menertibkan pedagang (masih ada akan tetapi dirapikan) sehingga kemacetan bisa diminimalisasi dan badan jalan yang dapat dilewati bisa lebih luas. Selain Pasar Banyuwangi, terdapat juga Pasar Blambangan yang keberadaannya berdampingan dengan terminal angkot Blambangan, Lateng (Jalan Basuki Rahmat), Pasar Sobo di Jalan S.Parman dan Pasar Pujasera yang berdampingan dengan kawasan pecinan (*China Town*) di Jalan Pierre Tendean.

Selain pasar tradisional, pusat perbelanjaan juga berdiri di Kecamatan Banyuwangi seperti Giant di Jalan Basuki Rahmat, Ramayana di Jalan Adi Sucipto, Roxy di Jalan Ahmad Yani dan MOST (Mall of Sritanjung) yang masih diusahakan pengoperasiannya hingga kini. Selain pusat perbelanjaan besar, terdapat juga minimarket seperti Indomaret dan Alfamart yang tersebar di sudut kota. Komplek pertokoan banyak berdiri di sepanjang Jalan Sudirman dan Jalan Pierre Tendean (*China Town*). Selain itu, banyak berdiri ruko-ruko di kawasan Jalan Ahmad Yani, Jalan Kepiting dan di Gardenia Estate (sebuah kawasan bisnis dan perumahan dengan akses masuk dari Jalan S.Parman).

Bank-bank nasional negeri dan swasta banyak yang berdiri di Kecamatan Banyuwangi. Bank negeri yang berdiri di Kecamatan Banyuwangi adalah Bank Mandiri (Jalan Wahidin Sudirohusodo), BNI 46 (Jalan Kepiting dan Jalan Banterang), BRI (Jalan Ahmad Yani) dan BTN (Simpang Lima). Bank nasional swasta yang berdiri di Kota Banyuwangi adalah BCA (Jalan Ahmad Yani dan Jalan Sudirman), Bank Permata (Jalan Sudirman), Bank Danamon (Jalan Ahmad Yani), Bank Mega (Jalan Ahmad Yani), BII (Jalan Ahmad Yani), Bank Sinarmas, Panin Bank (Jalan Ahmad Yani), UOB (Jalan Sudirman), CIMB Niaga (Jalan Sudirman) dan Commonwealth Bank (Jalan Sutoyo). Selain itu terdapat Bank Daerah Jatim (Jalan Basuki Rahmat). Selain bank umum juga terdapat Bank Perkreditan Rakyat (BPR) seperti BPR Wilis, BPR Jatim, BPR ADY dan BPR Swadhanamas Pakto. Selain itu, di Kecamatan Banyuwangi berkembang berbagai industri kecil, seperti industri oleh-oleh khas Banyuwangi, industri pisau militer di Singotrunan, dan industri kerajinan lainnya. Kondisi perekonomian Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat melalui tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1 Data perekonomian umum Kab. Banyuwangi 5 tahun terakhir**

No	Deskripsi	2006	2007	2008	2009	2010
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1	PDRB harga konstan (struktur perekonomian) (milyar/rupiah)	8.815.92	9.309.06	9.845.052	10.439.32	11.099.055
2	Pendapatan Perkapita Kabupaten (Rp.)	5.278.628	5.573.486	5.786.538	5.904.876	6.101.969
3	Upah Minimum Regional Kabupaten (Rp.)	720.000	775.000	785.000	810.000	824.000
4	Inflasi (%)	10,24	8,36	10,14	6,71	7,41
5	Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,74	5,75	5,92	6,15	6,22

*Sumber : Banyuwangi Dalam Angka, 2011,*

Pada tabel 4.1 terlihat kondisi perekonomian di Kabupaten Banyuwangi terus mengalami peningkatan selama tahun 2006-2010. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di tahun 2006 sebesar 8.815.92 milyar rupiah, terus meningkat hingga tahun 2010 menjadi sebesar 11.099.055 milyar rupiah. Pendapatan perkapita di tahun 2006 sebesar 5.278.62 juta rupiah, terus meningkat hingga di tahun 2010 menjadi 6.101.969 juta rupiah. Upah Minimum Regional Kabupaten tahun 2006 sebesar 720.000 ribu rupiah, dan terus meningkat hingga tahun 2010 sebesar 824.000 ribu rupiah. Tingkat inflasi di kabupaten banyuwangi masih tergolong dalam kondisi stabil. Tingkat inflasi terendah pada tahun 2009 sebesar 6,71 %, dan tingkat inflasi tertinggi pada tahun 2006 sebesar 10,24%. Pertumbuhan ekonomi terus tumbuh hingga tahun 2010 sebesar 6,22%.

#### 4.1.3 Kondisi Jumlah Rumah Tangga di Kecamatan Banyuwangi

Penduduk adalah orang-orang yang berada di dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berintraksi satu sama lain secara terus menerus/continue. Dalam sosiologi penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Penduduk dalam suatu wilayah akan membentuk kelompok-kelompok kecil yang disebut rumah tangga. Rumahtangga dapat di artikan sebagai lembaga dimana di dalamnya terdapat sepasang suami istri, dan kemudian anak-anaknya yang akan dibesarkan oleh suami istri itu sebagai ayah dan bunda. Besarnya jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga di Kecamatan Banyuwangi di banding dengan dengan kecamatan lainnya dapat di lihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Jumlah Penduduk, Rumah tangga dan Rata-rata Penduduk Rumah Tangga Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013

No	Kecamatan	Penduduk	Rumah Tangga	penduduk/Rumah tangga
1	Kecamatan Pesanggaran	49.193	15.446	3.2
2	Kecamatan Singojuruh	45.169	13.761	3.3
3	Kecamatan Bangorejo	60.463	17.985	3.4
4	Kecamatan Purwoharjo	66.036	22.448	2.9
5	Kecamatan Tegaldelimo	62.214	19.001	3.3
6	Kecamatan Muncar	130.750	39.661	3.3
7	Kecamatan Cluring	71.323	21.572	3.3
8	Kecamatan Gambiran	59.372	17.144	3.5
9	Kecamatan Tegalsari	46.991	13.263	3.5
10	Kecamatan Glemore	70.555	20.499	3.4
11	Kecamatan Kalibaru	62.045	17.795	3.5
12	Kecamatan Genteng	84.363	23.335	3.6
13	Kecamatan Srono	88.675	27.752	3.2
14	Kecamatan Rogojampi	93.886	31.015	3.0
15	Kecamatan Kabat	68.026	23.833	2.9
16	Kecamatan Singojuruh	46.005	17.260	2.7
17	Kecamatan Sempu	72.372	21.613	3.3
18	Kecamatan Songgon	51.066	16.316	3.1
19	Kecamatan Glagah	34.638	12.059	2.9
20	Kecamatan Licin	28.288	9.743	2.9
<b>21</b>	<b>Kecamatan Banyuwangi</b>	<b>107.684</b>	<b>33.805</b>	<b>3.2</b>
22	Kecamatan Giri	28.974	9.216	3.1
23	Kecamatan Kalipuro	77.081	25.960	3.0
24	Kecamatan Wongsorejo	75.385	23.236	3.2
<b>Jumlah</b>	<b>1.580.554</b>	<b>493.718</b>	<b>76.7</b>	

Sumber : Badan Pusat Statistik Banyuwangi

Pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Banyuwangi sebesar 107.684 jiwa dan jumlah rumah tangga sebesar 33.805 unit dengan rata-rata jumlah anggota dalam keluarga sebanyak 3-4 jiwa, merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terpadat kedua setelah Kecamatan Muncar dengan jumlah penduduk sebesar 130.750 jiwa dan jumlah rumah tangga sebesar 39.661 unit dengan rata-rata jumlah anggota dalam keluarga sebanyak 3-4 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Licin yaitu sebesar 28.288 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 9.743 unit dan jumlah rata-rata anggota dalam keluarga sebanyak 2-3 jiwa.

## **4.2 Gambaran Variabel Penelitian**

### **4.2.1 Pendapatan Keluarga Responden di Kecamatan Banyuwangi.**

Pendapatan adalah pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh responden, baik yang berasal dari pendapatan pokok dan sampingan ditambah anggota-anggota rumah tangga yang bekerja, (rupiah/bulan), sedangkan keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan, dan adopsi dlam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. Pendapatan keluarga diartikan sebagai jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Rata Rata Pendapatan keluarga responden di Kecamatan Banyuwangi dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi Pendapatan keluarga Responden di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

No	Pendapatan (Rupiah/Bulan)	Jumlah KK
1	1000000-3000000	21
2	3100000-5000000	28
3	5100000-7000000	27
4	7100000-10000000	12
5	10100000-seterusnya	12
Total		100

Sumber : Lampiran A

Pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa kondisi rata-rata pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi di daerah penelitian ini dapat dilihat kebanyakan pendapatannya bekisar satu juta rupaiah sampai tiga juta rupiah dengan jumlah 21 KK. Kemudian dilanjutkan dengan pendapatannya sebesar tiga juta sampai lima juta yaitu sebesar 28 KK. Kemudian pendapatan keluarganya yang bekisar lima juta rupiah sampai tujuh juta rupiah sebanyak 27 KK, sama dengan juga dengan yang pendapatannya sebesar tujuh juta sampai sepuluh juta sebanyak 12 KK. Kemudian yang terakhir pendapatannya yang besarnya sepuluh juta rupiah keatas yaitu sebanyak 12 KK.

#### 4.2.2 Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Responden di Kecamatan Banyuwangi

Partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan kegiatan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kewajibannya. Partisipasi kerja anggota keluarga merupakan keikutsertaan anggota keluarga dalam bekerja guna meningkatkan pendapatan keluarga. rata-rata jumlah partisipasi kerja anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga di Kecamatan Banyuwangi dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Distrbusi Partisipasi Kerja Anggota Keluarga Responden Kecamatan Banyuwangi

No	JumlahPartisipasi (Jiwa)	jumlah KK
1	0	35
2	1	45
3	2	16
4	3	4
Total		100

Sumber: Lampiran A

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa rata-rata partisipasi kerja anggota keluarga di Kecamatan Banyuwangi yaitu sebanyak satu anggota keluarga dengan 45 KK yang jumlah partisipasinya sebanyak dua anggota keluarga tersebut. Selanjutnya di keluarga tersebut tidak ada yang ikut partisipasi dalam bekerja selain kepala keluarga yaitu sebanyak 35 KK. Kemudian diikuti dengan dua yang ikut berpartisipasi dalam bekerja yaitu sebanyak 16 KK dan yang terakhir adalah tiga anggota keluarga yang ikut berpartisipasi dalam bekerja yaitu sebanyak 4 KK

#### 4.2.3 Pendidikan Responden di Kecamatan Banyuwangi

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karna pada pembangunan sekarang ini sangat diperlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik yang terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan. Dalam kamus besar bahasa indonesia dinyatakan bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Basrowi dan Siti Juariah, 2010). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pembangunan nasional, karena dalam pembangunan nasional diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala hal. Dari sinilah dapat dilihat betapa pentingnya pendidikan, tetapi tidak semua dapat memperoleh pendidikan. Masyarakat dengan ekonomi rendah akan sulit mendapatkan pendidikan. Perbandingan pendidikan di Kecamatan Banyuwangi

dengan kecamatan lain di Kabupaten Banyuwangi dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.5 Distribusi Pendidikan Responden di Kecamatan Banyuwangi

No	Pendidikan Responden	Jumlah Responden
1	SD	11
2	SMP	6
3	SMA	53
4	D3	1
5	S1	29
Total		100

Sumber : Lampiran A

Pada tabel 4.5 ini menunjukkan kondisi pendidikan di Kecamatan Banyuwangi. Dapat dilihat bahwa pendidikan di Kecamatan Banyuwangi cukup tinggi. Pada SD/MI dan SMP/MTS memang Kecamatan Banyuwangi bukan merupakan rata-rata paling tinggi untuk laki-laki maupun perempuan yang menempuh pendidikannya SD/MI maupun SMP/MTS. Akan tetapi pada tingkat SMA/SMK/MA Kecamatan Banyuwangi merupakan rata-rata paling tinggi untuk laki-laki maupun wanita yang menempuh pendidikan tersebut. Begitu pula dengan tingkat universitas Kecamatan Banyuwangi juga memiliki nilai rata-rata paling tinggi untuk laki-laki maupun perempuan yang menginjak ataupun menenempuh tingkat universitas tersebut.

### 4.3 Hasil Analisis Penelitian

#### 4.3.1 Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen yaitu Pendapatan Keluarga (Y) di Kecamatan Banyuwangi terhadap variabel independen diantaranya Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (x1), Pendidikan Responden ayah (x2), tanggungan keluarga (x3). Pada hasil penghitungan dihasilkan model analisis sebagai Tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Estimasi Ordinary Least Square (OLS)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.
C	6.035966	66.99960	0.0000
X1	0.177955	7.171992	0.0000
X2	0.042181	7.182154	0.0000
Adjusted R-squared			0.496988
Fstatistik			49.90721
Prob. F-statistik			0.000000

T-tabel:  $\alpha^*$ : 1 % = 0,01;  $\alpha^{**}$ : 5 % = 0,05;  $\alpha^{***}$  : 10% = 0,1

Sumber: Lampiran C

Berdasarkan hasil estimasi model regresi linier berganda, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 6.03596 + 0.17795X1 + 0.042180X2 + e$$

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan pengaruh Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (x1), dan Pendidikan Kepala Keluarga (x2), terhadap Pendapatan Keluarga (Y) sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 6.03596 yang berarti bahwa apabila Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (x1), Pendidikan Responden (x2), dan Jumlah Tanggungan Keluarga (x3), maka Pendapatan Keluarga (Y) di Kecamatan Banyuwangi sebesar 1.086.325.565 rupiah/bulan.

- b. Nilai koefisien regresi dari Partisipasi Kerja anggota Keluarga ( $x_1$ ) adalah sebesar 0.17795 yang berarti apabila terjadi kenaikan Partisipasi Kerja anggota Keluarga ( $x_1$ ) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan Pendapatan Keluarga ( $Y$ ) sebesar 0.17795 satuan dan sebaliknya. Dengan asumsi bahwa Pendidikan Responden ayah ( $x_2$ ) konstan.
- c. Nilai koefisien regresi dari Pendidikan responden ( $x_2$ ) adalah sebesar 0.042180 yang berarti apabila terjadi kenaikan Pendidikan responden ( $x_2$ ) sebesar 1 satuan, maka akan mengakibatkan kenaikan Pendapatan Keluarga ( $Y$ ) sebesar 0.042180 satuan dan sebaliknya. Dengan asumsi bahwa nilai Partisipasi Kerja anggota Keluarga ( $x_1$ ) konstan;

## 4.4 Uji Statistik

### 4.4.1 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, atau bisa juga dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F-hitung dengan derajat probabilitas  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Penghitungan bisa dikatakan signifikan jika nilai F-hitung  $>$  F-tabel, dan jika nilai probabilitas F-hitung  $<$  derajat probabilitas 0,05. Hasil analisis uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini .

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji F

Probabilitas F	Derajat Prob	Keterangan
0.000000	0,05	Probabilitas F < Derajat Probabilitas, $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sumber : Lampiran C

Hasil analisis uji F menyatakan bahwa variabel independen yaitu Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (x1), Pendidikan Responden ayah (x2) dan Tanggungan Keluarga (x3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Keluarga (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian di atas, nilai probabilitas  $F=0.000000$  lebih kecil dari pada derajat Probabilitas 0,05 yang artinya variabel Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (x1), Pendidikan Responden ayah (x2), dan Tanggungan Keluarga (x3) secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu Pendapatan Keluarga (Y) di Kecamatan Banyuwangi.

#### 4.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau yang biasa disebut uji parsial adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai thitung dengan t-tabel, atau nilai t probabilitas dengan derajat probabilitas  $\alpha = 5\% = 0.05$ . Penghitungan bisa dikatakan signifikan jika nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , dan jika probabilitas  $t\text{-hitung} < \text{derajat probabilitas } \alpha = 5\% = 0.05$ . Hasil analisis uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji t

Variabel	t-statistik	probabilitas	derajat probabilitas	Keterangan
X1	8.648046	0.0000	0,05	Ho ditolak dan Ha diterima
X2	7.683914	0.0000	0,05	Ho ditolak dan Ha diterima

T-tabel:  $\alpha^{**}: 5 = 0,05$

Sumber : Lampiran C

Pada tabel 4.8 berdasarkan hasil penghitungan diketahui bahwa, variabel Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (x1), Pendidikan Responden (x2), berpengaruh

signifikan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi. Pengaruh masing- masing variabel terhadap pendapatan keluarga akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada variabel Partisipasi Kerja Anggota Keluarga ( $x_1$ ) diketahui nilai t-hitung sebesar 8,648046 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0000. Maka tingkat probabilitas t-hitung lebih kecil dari pada derajat probabilitas 0,05%. Artinya, berdasarkan perbandingan di atas diketahui bahwa variabel Partisipasi Kerja Anggota Keluarga ( $x_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Keluarga (Y) di Kecamatan Banyuwangi.
2. Pada variabel Pendidikan Responden ( $x_2$ ) diketahui nilai t-hitung sebesar 7.683914 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0000. Maka nilai probabilitas lebih kecil dari pada derajat probabilitas 0,05%. Artinya, berdasarkan perbandingan di atas diketahui bahwa variabel Pendidikan Responden Ayah ( $x_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Keluarga (Y) di Kecamatan Banyuwangi.

#### 4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji *Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi (Uji *Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar ukuran variabel dependennya, yaitu Pendapatan Keluarga (Y) mampu dijelaskan oleh seluruh variabel independen, yaitu Partisipasi Kerja Anggota Keluarga ( $x_1$ ), dan Pendidikan Responden ayah ( $x_2$ ). Hasil estimasi yang digunakan untuk melihat ukuran variasi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen ialah menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>*, dan bukan menggunakan  $R^2$ . Hasil analisis Uji *adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Adjusted R<sup>2</sup>

R-square	0.507150
Adjusted R-square	0.496988
Atd.Eror of the Estimate	0.503012

Sumber : Lampiran C

Pada tabel 4.9 diketahui bahwa hasil estimasi Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0.496988, artinya total pendapatan Keluarga (Y) mampu dijelaskan oleh variabel dependennya antara lain Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (x1), dan Pendidikan Responden (x2) sebesar 49,69% sedangkan sisanya 50,30% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.5 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi apakah di dalam model analisis terdapat permasalahan di dalam variabel dependen atau pun variabel independen. Uji asumsi klasi yang dilakukan antara lain, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, uji linearitas, dan uji normalitas. Keseluruhan hasil uji asumsi klasik akan dijelaskan dalam pembahasan berikut.

##### 4.5.1 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan linear atau tidak antar variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Permasalahan multikolinearitas dapat terjadi ketika adanya hubungan korelasi linear antar variabel independen dalam model yang digunakan. Terdapat dua macam pengujian yang dapat digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model penelitian terdapat permasalahan dalam multikolinearitas, diantaranya uji multikolinearitas dan deteksi klein. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deteksi multikolinearitas. Hasil deteksi multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.455147	0.356587	1.000000
X1	0.455147	1.000000	-0.345721	0.455147
X2	0.356587	-0.345721	1.000000	0.356587

Sumber : Lampiran D

Berdasarkan hasil analisis dalam uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam model penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena tidak terdapat nilai koefisien yang lebih dari 0,8.

#### 4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu memiliki varian yang tetap atau tidak dalam model penelitian ini. Adanya permasalahan Heteroskedastisitas dimana pada model regresi terdapat terjadi ketidaksamaan varian dalam error term pada variabel independen. Uji deteksi heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji *White Heteroskedasticity test*. Hasil analisis uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistik	0.864114
Obs*R-squared	4,394373
Probability F	0.5083
Probability Chi-Square	0.3629

Sumber : Lampiran E

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa hasil analisis uji white heteroskedastisitas cross term menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.3629 atau 36,29% lebih besar dari pada derajat probabilitas 0,05 artinya pada model yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya permasalahan heteroskedastisitas.

#### 4.5.3 Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan atau tidak antara nilai *error term* dalam tahun yang diteliti dengan nilai *error term* tahun sebelumnya. Apabila terdapat hubungan antara nilai *error term* dalam tahun yang diteliti dengan nilai *error term* tahun sebelumnya, maka diduga terdapat permasalahan autokolerasi dalam tahun yang digunakan penelitian. Terdapat dua macam pengujian yang digunakan untuk mendeteksi permasalahan autokolerasi, diantaranya uji Durbin Watson dan Uji *BreuschGodfrey Serial Coleration LM Test* (BG-LM), namun pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji BG-LM Test. Dimana pengujian ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokolerasi tidak hanya pada periode yang digunakan, tetapi bisa juga pada periode lainnya. Hasil uji autokolerasi dengan menggunakan uji BG-LM dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini :

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistik	0.368301	Probability F (1,60)	0.6929
Obs*R-square	0,769406	Probabiliy Chi-square	0.6807

Sumber : Lampiran F

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa hasil uji BG-LM diketahui bahwa nilai probabilitas  $X^2$  hitung sebesar 0.6807 atau 68,07% lebih besar dibanding nilai probabilitas 0,05. Sehingga dalam model penelitian ini tidak ditemukan adanya permasalahan autokolerasi.

#### 4.5.5 Uji Linearitas

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi apakah model yang digunakan dalam penelitian sudah benar atau tidak. Permasalahan linearitas dapat terjadi jika terjadi kesalahan dalam memasukan variabel dalam model penelitian,

sehingga model tersebut tidak memiliki hubungan linear. Uji linearitas menggunakan uji Ramsey Reset Test untuk mengetahui apakah model tersebut linear atau tidak, maka dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Chi-Square dengan derajat probabilitas 0,05. Jika nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari pada derajat probabilitas, maka model yang digunakan sudah linear dan sebaliknya. Hasil analisis uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Linearitas

Uji Linearitas Ramsey Reset Test			
F-Statistik	0.368301	Probability F	0.6929
Log Likelihood Ratio	0.769406	Probability Chi-Square	0.6807

Sumber : Lampiran J

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa pada hasil uji linearitas nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.6807 yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada nilai derajat probabilitas 0,05. Sehingga, hasil yang diperoleh dari uji linearitas ini menyatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian sudah linear, atau sudah tidak terdapat permasalahan dalam uji linearitas.

## 4.6 Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan tiga variabel bebas Partisipasi Kerja Anggota Keluarga ( $x_1$ ), Pendidikan Responden ayah ( $x_2$ ) dan Tanggungan Keluarga ( $x_3$ ) yang digunakan dalam model penelitian ini terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi, yaitu Partisipasi Kerja Anggota Keluarga ( $x_1$ ), Pendidikan Responden ayah ( $x_2$ ).

Partisipasi kerja anggota keluarga di Kecamatan Banyuwangi mempunyai nilai koefisien positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga. Artinya partisipasi kerja anggota keluarga mempunyai pengaruh yang baik terhadap pendapatan keluarga, karena justru akan meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini dikarenakan dengan adanya penambahan pendapatan dari anggota keluarga yang berpartisipasi dalam bekerja, semakin banyaknya partisipasi anggota keluarga lain dalam bekerja jelas akan meningkatkan pendapatan dalam keluarga tersebut, meningkatnya pendapatan keluarga dipengaruhi oleh partisipasi kerja anggota keluarga. Pada penelitian ini variabel partisipasi kerja anggota keluarga merupakan variabel tambahan yang sengaja dimasukkan ke dalam model, dengan melihat fakta yang terjadi di Kecamatan Banyuwangi bahwa dalam sebuah keluarga terdapat beberapa orang yang ikut andil dalam menyumbang pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Payaman yang menjelaskan bahwa besarnya tingkat partisipasi kerja anggota keluarga di pengaruhi oleh besarnya upah, sehingga besarnya upah akan meningkatkan pendapatan keluarga.

Selanjutnya untuk variabel pendidikan responden (ayah) mempunyai nilai koefisien positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi. Artinya variabel pendidikan responden (ayah) berpengaruh dan membawa dampak baik terhadap meningkatnya pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan semakin tinggi pendidikan yang di tempuh oleh responden maka kreativitas dan produktivitas kerja akan meningkat, selain itu tingginya pendidikan responden akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang akan dipilih, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan keluarga. hasil

penelitian ini sesuai dengan tiga penelitian sebelumnya pertama, Agung Priyambodo (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan responden berpengaruh signifikan terhadap penghasilan keluarga buruh di perusahaan Perkebunan Nusantara XII Unit Glantangan Jember. Kedua penelitian Nina Amelia (2014) yang menyatakan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan keluarga miskin di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Ketiga penelitian Desi Ulandari (2012) yang menyatakan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Jember. Hasil ini penelitian ini sesuai dengan teori Sagir yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap keterampilan dan produktivitas kerja yang dapat meningkatkan pendapatan.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan pembahasan hasil analisis diatas, maka kesimpulan dari skripsi ini adalah :

1. Variabel partisipasi kerja anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.
2. Variabel pendidikan responden berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang diberikan penulis oleh sebagai berikut :

1. Besarnya partisipasi kerja dalam keluarga sangatlah memberikan dampak positif bagi pendapatan di sebuah keluarga, maka dari itu hendaknya bagi anggota keluarga yang sudah memiliki pendidikan atau keterampilan yang cukup untuk ikut andil dalam partisipasi kerja sehingga akan membantu dan meningkatkan pendapatan keluarga tersebut.
2. Hendaknya bagi setiap responden untuk lebih meningkatkan pendidikan terakhir yang akan ditempuh, hal ini akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh dikarenakan semakin tingginya pendidikan yang ditempuh akan mempengaruhi keterampilan dan produktivitas dalam bekerja sehingga upah yang nantinya akan ditawarkan oleh perusahaan jelas akan lebih tinggi, sehingga akan meningkatkan pendapatan keluarga.

**LAMPIRAN**

**Lampiran A : Data Analisis Asli**

No	Pendapatan Keluarga (Rupiah/Bulan)	Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (Jiwa)	Pendidikan Responden (Tahun Sukses)
1	3500000	0	12
2	3000000	0	12
3	5750000	2	6
4	23000000	2	16
5	10250000	1	16
6	3000000	1	9
7	5250000	0	12
8	8500000	1	16
9	2950000	1	9
10	10000000	1	12
11	7000000	0	16
12	5000000	0	12
13	4250000	1	12
14	5000000	0	12
15	13500000	1	12
16	4750000	0	16
17	3500000	0	9
18	2500000	2	12
19	6250000	1	16
20	2000000	0	6
21	12000000	1	16
22	2500000	1	12
23	2750000	2	6
24	3000000	0	12
25	3500000	0	12
26	7500000	3	6
27	3000000	1	12
28	5000000	0	16
29	5850000	1	12
30	3000000	0	12

*Lanjutan Lampiran A.....*

31	5000000	0	12
32	6950000	3	6
33	3500000	0	12
34	5550000	1	9
35	9000000	2	12
36	8000000	1	16
37	10250000	1	16
38	7000000	0	12
39	6375000	2	9
40	5125000	2	6
41	6000000	1	12
42	5500000	0	16
43	6000000	1	12
44	6175000	0	16
45	2000000	0	12
46	5000000	0	12
47	10500000	1	16
48	2000000	0	12
49	3000000	1	12
50	5000000	1	12
51	6550000	1	12
52	11450000	2	12
53	2000000	0	12
54	4450000	2	6
55	8000000	1	16
56	3150000	1	12
57	5000000	0	9
58	7000000	1	16
59	3500000	1	6
60	3000000	0	12
61	5750000	1	16
62	7000000	1	12
63	3000000	0	12
64	13200000	2	16
65	4750000	0	16

*Lanjutan Lampiran A.....*

66	2000000	0	12
67	3225000	2	6
68	6000000	1	12
69	2500000	0	12
70	11000000	1	16
71	2950000	1	12
72	2450000	1	5
73	4000000	0	16
74	8100000	3	12
75	5000000	0	12
76	4400000	1	12
77	2000000	0	16
78	8000000	1	12
79	10500000	2	12
80	8000000	1	16
81	9000000	1	16
82	6375000	1	16
83	4500000	1	12
84	4000000	1	12
85	8550000	1	15
86	4445000	1	12
87	8300000	2	12
88	10000000	2	16
89	6000000	1	16
90	5500000	0	12
91	5000000	0	16
92	5500000	1	12
93	4670000	1	12
94	5000000	1	12
95	7000000	1	12
96	7000000	2	12
97	11100000	2	12
98	3000000	0	16
99	6450000	3	6
100	5550000	0	16

**Lampiran B : Perubahan Pendapatan Keluarga Setelah Log**

No	Pendapatan Keluarga (Rupiah/Bulan)	Partisipasi Kerja Anggota Keluarga (Jiwa)	Pendidikan Responden (Tahun Sukses)
1	6.544068044	0	12
2	6.477121255	0	12
3	6.759667845	2	6
4	7.361727836	2	16
5	7.010723865	1	16
6	6.477121255	1	9
7	6.720159303	0	12
8	6.929418926	1	16
9	6.469822016	1	9
10	7	1	12
11	6.84509804	0	16
12	6.698970004	0	12
13	6.62838893	1	12
14	6.698970004	0	12
15	7.130333768	1	12
16	6.67669361	0	16
17	6.544068044	0	9
18	6.397940009	2	12
19	6.795880017	1	16
20	6.301029996	0	6
21	7.079181246	1	16
22	6.397940009	1	12
23	6.439332694	2	6
24	6.477121255	0	12
25	6.544068044	0	12
26	6.875061263	3	6
27	6.477121255	1	12
28	6.698970004	0	16
29	6.767155866	1	12
30	6.477121255	0	12
31	6.698970004	0	12
32	6.841984805	3	6
33	6.544068044	0	12

*Lanjutan Lampiran B.....*

34	6.744292983	1	9
35	6.954242509	2	12
36	6.903089987	1	16
37	7.010723865	1	16
38	6.84509804	0	12
39	6.804480189	2	9
40	6.70969387	2	6
41	6.77815125	1	12
42	6.740362689	0	16
43	6.77815125	1	12
44	6.790636962	0	16
45	6.301029996	0	12
46	6.698970004	0	12
47	7.021189299	1	16
48	6.301029996	0	12
49	6.477121255	1	12
50	6.698970004	1	12
51	6.8162413	1	12
52	7.058805487	2	12
53	6.301029996	0	12
54	6.648360011	2	6
55	6.903089987	1	16
56	6.498310554	1	12
57	6.698970004	0	9
58	6.84509804	1	16
59	6.544068044	1	6
60	6.477121255	0	12
61	6.759667845	1	16
62	6.84509804	1	12
63	6.477121255	0	12
64	7.120573931	2	16
65	6.67669361	0	16
66	6.301029996	1	9
67	6.508529719	2	12
68	6.77815125	1	16

*Lanjutan Lampiran B.....*

69	6.397940009	0	12
70	7.041392685	1	16
71	6.469822016	1	12
72	6.389166084	1	5
73	6.602059991	0	16
74	6.908485019	3	12
75	6.698970004	0	12
76	6.643452676	1	12
77	6.301029996	0	16
78	6.903089987	1	12
79	7.021189299	2	12
80	6.903089987	1	16
81	6.954242509	1	16
82	6.804480189	1	16
83	6.653212514	1	12
84	6.602059991	1	12
85	6.931966115	1	15
86	6.647871765	1	12
87	6.919078092	2	12
88	7	2	16
89	6.77815125	1	16
90	6.740362689	0	12
91	6.698970004	0	16
92	6.740362689	1	12
93	6.669316881	1	12
94	6.698970004	1	12
95	6.84509804	1	12
96	6.84509804	2	12
97	7.045322979	2	12
98	6.477121255	0	16
99	6.809559715	3	6
100	6.744292983	0	16

**Lampiran C : Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/15/15 Time: 19:15  
 Sample: 1 100  
 Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.035966	0.077635	77.74770	0.0000
X1	0.177955	0.020577	8.648046	0.0000
X2	0.042181	0.005489	7.683914	0.0000
R-squared	0.507150	Mean dependent var	6.714857	
Adjusted R-squared	0.496988	S.D. dependent var	0.220822	
S.E. of regression	0.156614	Akaike info criterion	-0.840523	
Sum squared resid	2.379214	Schwarz criterion	-0.762368	
Log likelihood	45.02615	Hannan-Quinn criter.	-0.808892	
F-statistic	49.90721	Durbin-Watson stat	2.127879	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Lampiran D : Uji Multikolinearitas**

	Y	X1	X2	X3
Y	1.000000	0.455147	0.356587	1.000000
X1	0.455147	1.000000	-0.345721	0.455147
X2	0.356587	-0.345721	1.000000	0.356587

**Lampiran E : Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.864114	Prob. F(5,94)	0.5083
Obs*R-squared	4.394373	Prob. Chi-Square(5)	0.4941
Scaled explained SS	5.454626	Prob. Chi-Square(5)	0.3629

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/15/15 Time: 19:27

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.053595	0.069234	-0.774117	0.4408
X1	-0.010521	0.030769	-0.341916	0.7332
X1^2	0.002228	0.005874	0.379250	0.7054
X1*X2	0.000611	0.001883	0.324286	0.7464
X2	0.014887	0.010314	1.443342	0.1522
X2^2	-0.000659	0.000393	-1.674814	0.0973

R-squared	0.043944	Mean dependent var	0.023792
Adjusted R-squared	-0.006910	S.D. dependent var	0.038841
S.E. of regression	0.038975	Akaike info criterion	-3.593657
Sum squared resid	0.142792	Schwarz criterion	-3.437347
Log likelihood	185.6828	Hannan-Quinn criter.	-3.530395
F-statistic	0.864114	Durbin-Watson stat	1.947347
Prob(F-statistic)	0.508329		

**Lampiran F : Uji Autokolerasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.368301	Prob. F(2,95)	0.6929
Obs*R-squared	0.769406	Prob. Chi-Square(2)	0.6807

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/15/15 Time: 19:28

Sample: 1 100

Included observations: 100

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006204	0.081392	-0.076225	0.9394
X1	0.000527	0.020735	0.025416	0.9798
X2	0.000462	0.005805	0.079577	0.9367
RESID(-1)	-0.070190	0.106126	-0.661379	0.5100
RESID(-2)	-0.058017	0.103936	-0.558198	0.5780

R-squared	0.007694	Mean dependent var	-2.53E-16
Adjusted R-squared	-0.034087	S.D. dependent var	0.155024
S.E. of regression	0.157644	Akaike info criterion	-0.808247
Sum squared resid	2.360908	Schwarz criterion	-0.677988
Log likelihood	45.41234	Hannan-Quinn criter.	-0.755529
F-statistic	0.184151	Durbin-Watson stat	1.994837
Prob(F-statistic)	0.946122		

**Lampiran G : Uji Linearitas**

Ramsey RESET Test:

F-statistic	1.720977	Prob. F(1,96)	0.1927
Log likelihood ratio	1.776805	Prob. Chi-Square(1)	0.1825

Test Equation:

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/15/15 Time: 19:26

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.85166	17.44687	-0.965885	0.3365
X1	-1.343725	1.160122	-1.158262	0.2496
X2	-0.317809	0.274466	-1.157916	0.2498
FITTED^2	0.635819	0.484670	1.311860	0.1927
R-squared	0.515830	Mean dependent var	6.714857	
Adjusted R-squared	0.500699	S.D. dependent var	0.220822	
S.E. of regression	0.156035	Akaike info criterion	-0.838291	
Sum squared resid	2.337313	Schwarz criterion	-0.734084	
Log likelihood	45.91455	Hannan-Quinn criter.	-0.796117	
F-statistic	34.09243	Durbin-Watson stat	2.100607	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Lampiran H : Kuisisioner**

a. Nama identitas (inesial) :

1. Berapa pendapatan kepala keluarga ?
2. Berapa pendapatan ibu ?
3. Berapa pendapatan anak yang ikut berpartisipasi dalam bekerja ?
4. Berapa jumlah anggota keluarga yang berpartisipasi dalam bekerja di dalam keluarga ?
5. Apa pendidikan terakhir kepala keluarga ?
6. Berapa jumlah tanggungan keluarga ?

Daftar Pustaka

- Amelia, Nina. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin Di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Basrowi dan Juariah. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. ISSN 18298028 Vol 7 No 1
- Komariyah, Ani. 2013. *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan : Studi Kasus Di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Jember: Universitas Jember
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2013. *Hasil PDRB Dan Pertumbuhan PDRB per Kabupaten Di Jawa Timur*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2010. *Hasil Sensus Penduduk 2010 Dan Jumlah Pendidikan Di Kecamatan Banyuwangi*. Banyuwangi : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.
- Badan pusat statistik Indonesia, 2012. *Hasil Sensus Penduduk 2012*. Indonesia : Badan Pusat statistik Indonesia.
- Bapeda. 2012. *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Banyuwangi*. Banyuwangi :Bapeda
- Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Effendi, T.N.1998. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Fhadillah. G.A 2014. *Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi, Dan Pendapatan Lain-Lain Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jember Dalam Era Otonomi Daerah* . Jember : Universitas Jember
- Friedman, Marilyn M. 2008. *Keperawatan Keeluarga Teori Dan Praktik*. Edisi 3. Jakarta: EGC
- Gilarso.T. 2001. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius

- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar (Terjemahan)*. Jakarta. Erlangga
- Hasibuan. 1996. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Pustaka LP3ES
- H.S. Sagir 1989. *Sumber Daya Manusia Karya-Masalah KetenagaKerjaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Husaini Usman, Purnomo Setty Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kusumastuti, N.A. 2012. *Pengaruh Pendapatan, Umur, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Suami dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja Terhadap Curahan Jam Kerja Pedagang Sayur Wanita*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Muin, M. 2010. *Analisis Tentsng Pendapatan Masyarakat Sekitar Danau Tempe Kabupaten Wajo*. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Anggraini, N. 2012. *Hubungan Kausalitas Dan Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Dan Konsumsi Terhadap Jumlah PendudukMiskin Di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Priyambodo, A. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Penghasilan Keluarga Buruh Tetap Di Perusahaan Perkebunan Nusantara XII Unit Glantangan Jember*. Jember: Universitas Jember
- Rahmatan. 2009. *Aplikasi Eviews Dalam Ekonometrika*. Medan: Universitas Sumatera utara
- Simanjuntak. Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta :LPFE UI
- Sumarwan. 1993. *Keluarga Masa Depan dan Perubahan Pola Konsumsi*. Warta Demografi. Jakarta:LD.FEUI
- Sumitro, Djyohadikusumo. 2007. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.

Supranto, J. 2004. *Ekonometri*. Jakarta: Graha Asia

Tarigan, R. 2006. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian*. Jurnal wawasan Volume 11 Nomor 3.

Todaro, M.P, 2007. *Pembangunan Ekonomi Di Negara Dunia Ketiga*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana.

Ulandari, Desi. 2012. *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Kebijakan Pengembangannya Di Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.

Wijayanto, M.A, 2014. *Analisis Penghasilan Keluarga Pada Sektor Industri Kerajinan Perak Di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*. Jember: Universitas Jember.

Yuniarti, Elok.F. 2007. *Pengaruh Pendapatan Keluarga Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Besarnya Konsumsi Keluarga Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember Tahun 2006*. Jember: Universitas Jember